

Pendekatan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sarana untuk menguji teori-teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini, dapat diukur. Biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2009:4). Kuantitatif, data kuantitatif dalam bentuk angka sebagaimana umumnya dikumpulkan melalui pertanyaan terstruktur (Sekaran & Bougie, 2016:2)

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di *Acoustic Family* yang beralamatkan di Jl. Permata Graha, Ruko Permata Cikurubuk Blok B.6-7-8, Tasikmalaya, Jawa Barat dan Ruko Grand Pangandaran Blok C.6-7, Pangandaran dengan populasi sebanyak 72 orang.

#### **3.2.1 Sejarah Perusahaan**

*Acoustic Family* merupakan organisasi yang bergerak di bidang hiburan keluarga di Kota Tasikmalaya. Awal mula berdirinya *Acoustic Family* yaitu pada tanggal 3 Mei 2009 yang beralamatkan di Jl. Permata Graha, Ruko Permata Cikurubuk Blok 6, Linggajaya, Mangkubumi, Tasikmalaya, Jawa Barat dengan hanya menyediakan fasilitas 5 ruangan. Pada tahun 2011 *Acoustic Family* menambah fasilitas menjadi 18 ruangan.

Seiring berjalannya waktu *Acoustic Family* terus menambah perluasan usahanya dengan kembali menambah luas lahan bangunan beberapa meter persegi untuk menambah fasilitas.

Pada tahun 2014 *Acoustic Family* yang berlokasi di Kota Tasikmalaya kembali menambahkan fasilitas menjadi 30 ruangan serta memperluas lahan dan pada tahun 2016 kembali menambah fasilitas menjadi 36 ruangan.

Karena perkembangan yang pesat *Acoustic Family* terus melebarkan usahanya dengan membuka cabang yang beralamatkan di Ruko Grand Pangandaran blok C 6-7 , Pangandaran, Jawa Barat dengan menyediakan fasilitas 14 ruangan serta memperluas tempat yang beralamatkan di Tasikmalaya menjadi 4 lantai dengan fasilitas 41 ruangan.

### **3.3 Identifikasi Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi. Nilai-nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau pada saat yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Contoh variabel adalah unit produksi, absensi, dan motivasi (Sekaran & Bougie, 2016:72). Variabel yang digunakan dalam penelitian antara lain :

#### **3.3.1 Variabel Independen**

Secara umum diduga bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Yaitu, ketika variabel independen hadir, variabel dependen juga hadir, dan dengan setiap unit peningkatan variabel independen, ada peningkatan atau penurunan pada variabel dependen. Dengan kata lain, varians dalam variabel dependen dicatat oleh variabel independen (Sekaran & Bougie, 2016:74). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen atau variabel eksogen yaitu Stres Kerja (X1) dan Iklim Organisasi (X2)

#### **3.3.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi minat utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau untuk menjelaskan variabilitasnya, atau memperkirakannya. Dengan kata lain, itu adalah variabel utama yang cocok untuk penyelidikan sebagai faktor yang layak. Melalui analisis variabel dependen (mis., Menemukan variabel apa yang mempengaruhinya), adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi untuk masalah tersebut. Untuk tujuan ini, peneliti akan tertarik untuk mengukur dan mengukur variabel dependen, serta variabel lain yang mempengaruhi variabel ini (Sekaran & Bougie, 2016:73). Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen atau variabel endogen yaitu *Turnover Intention* (Y)

### **3.3.3 Variabel Intervening/Moderating**

Variabel mediasi (atau variabel intervening) adalah variabel yang muncul antara waktu variabel independen mulai beroperasi untuk memengaruhi variabel dependen dan waktu dampaknya dirasakan di sana. Dengan demikian ada kualitas temporal atau dimensi waktu untuk variabel mediasi. Dengan kata lain, menjalankan variabel mediasi membantu membuat model suatu proses. Variabel mediasi muncul sebagai fungsi dari variabel independen yang beroperasi dalam situasi apa pun, dan membantu untuk membuat konsep dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016:79). Dalam penelitian ini terdapat variabel intervening yaitu *Kepuasan Kerja* (Z)

### **3.4 Definisi Operasional dan Indikator**

Operasionalisasi dilakukan dengan melihat dimensi perilaku, aspek, atau sifat yang ditunjukkan oleh konsep. Ini kemudian diterjemahkan ke dalam elemen yang

dapat diobservasi dan diukur untuk mengembangkan indeks pengukuran konsep (Sekaran & Bougie, 2016:195)

#### **3.4.1 Turnover Intention (Y)**

*Turnover Intention* merupakan keinginan karyawan untuk berpindah kerja (*Turnover*). *Turnover* merupakan proses di mana karyawan meninggalkan organisasi dan harus diganti. Indikator dari *Turnover Intention* ialah Niat untuk pindah dengan 3 skala yaitu *How often seriously considered quitting the job, wanted to quit, actually planning to quit* (Spector & Michael, 1982:55).

#### **3.4.2 Stres Kerja (X1)**

Stres merupakan kondisi dinamik yang didalamnya individu menghadapi peluang, kendala, atau tuntutan yang terkait dengan apa yang sangat diinginkannya dan yang hasilnya dipersepsikan sebagai tidak pasti tetapi penting. Indikator dari Stres Kerja ialah tingkat individu, tingkat kelompok, tingkat organisasi dan diluar organisasi (Kreitner & Kinicki, 2001:589).

#### **3.4.3 Iklim Organisasi (X2)**

Iklim Organisasi adalah persepsi anggota organisasi (secara individual atau kelompok) dan mereka yang secara tetap berhubungan dengan pelaku organisasi mengenai apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang kemudian menentukan kinerja organisasi. Indikator dari Iklim Organisasi ialah *Mission and purpose, feedback, teamwork, communication, resource and prosedures, opportunities for growth, compensation, work / life balance, fairness and security, meaningfulness, bottom line* (Vähälummukka, 2012:12-34).

#### **3.4.4 Kepuasan Kerja (Z)**

Kepuasan kerja lebih merupakan suatu sikap, suatu keadaan internal. Misalnya, dapat dikaitkan dengan perasaan pencapaian pribadi, baik kuantitatif maupun kualitatif. Indikator dari Kepuasan Kerja ialah *Pay, Promotion, Supervision, Fringe Benefit, Contingent Reward, Operating Conditions, Coworkers, Nature of Work, Communication* (Spector & Lamond, 1999:4).

### **3.5 Jenis Data, Sumber Data, dan Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Metode pengumpulan data primer melibatkan pengumpulan data dari sumber asli untuk tujuan spesifik penelitian (Sekaran & Bougie, 2016:123)

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain selain tujuan penelitian ini. Beberapa sumber data sekunder adalah buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang diterbitkan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik di dalam maupun di luar organisasi, situs web perusahaan, dan Internet (Sekaran & Bougie, 2016:37)

#### **3.5.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner. Kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang agak dekat (Sekaran & Bougie, 2016:142).

Skala Likert adalah skala yang dirancang untuk menguji seberapa kuat responden setuju dengan pernyataan seperti "Saya menikmati minuman ini" (Sekaran & Bougie, 2016:207).

Penggunaan instrumen kuesioner yang menggunakan skala *Likert* dengan empat skala memiliki kelebihan dapat menjangkau data penelitian lebih akurat dikarenakan kategori jawaban *Undeciden* yang mempunyai arti ganda, atau bisa diartikan responden belum dapat memutuskan atau memberi jawaban, tidak digunakan di dalam kuesioner dikarenakan dapat menimbulkan (*central tendency effect*) yang dapat menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari para responden (Hertanto, 2017:3). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala likert empat tingkatan karena untuk menghindari ketidakpastian atau jawaban yang netral. Skala likert tersebut antara lain (a) Sangat setuju = 4 , (b) Setuju = 3,(c) Tidak Setuju = 2, (d) Sangat tidak setuju = 1

### **3.6 Populasi**

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2016:236). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan dari *Acoustic Family* yang berjumlah 72 karyawan. Dengan dipilihnya seluruh karyawan sebanyak 72 karyawan, sehingga penelitian ini adalah penelitian sensus.

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik seperti frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi yang menyediakan informasi deskriptif tentang satu set data (Sekaran & Bougie, 2016:391).

### **3.7.2 Statistik Inferensial**

Statistik inferensial merupakan statistik yang membantu membangun hubungan antar variabel dan menarik kesimpulan darinya (Sekaran & Bougie, 2016:392).

#### **3.7.2.1 Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)**

Model SEM merupakan gabungan dari dua metodologi disiplin ilmu yaitu perspektif *ekonometrika* yang memfokuskan pada prediksi dan *psycometrika* yang mampu menggambarkan konsep model dengan variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) akan tetapi diukur melalui indikator-indikatornya (*manifest variable*). SEM secara esensial menawarkan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path analytic*) dengan variabel laten (Ghozali & Latan, 2015:3).

#### **3.7.2.2 *Partial Least Square* (PLS)**

*Partial Least Square* merupakan metode analisis yang kuat dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya masalah multikolonieritas antar variabel eksogen. Pada dasarnya PLS digunakan untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sample yang kecil atau adanya masalah normalitas data. Walaupun PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*), PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori. PLS menghindarkan dua

masalah serius yang ditimbulkan oleh SEM berbasis *covariance* yaitu *improper solutions* dan *factor indeterminacy*. Sebagai teknik prediksi, PLS mengasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah varian yang berguna untuk dijelaskan sehingga pendekatan estimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi *linear* dari indikator dan menghindari masalah *factor indeterminacy* (Ghozali & Latan, 2015:5-6).

#### **3.7.2.2.1 Tahapan Analisis PLS-SEM**

Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut *outer model* dan model structural (*structural model*) atau sering disebut *inner model* (Ghozali & Latan, 2015:7).

##### **A. Evaluasi Outer Model (Model Pengukuran)**

*Outer model* merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reabilitas model. Melalui proses literasi *algoritma*, parameter model pengukuran (validitas konvergen, validitas diskriminan, *composite reliability* dan *cronbach's alpha*) diperoleh, termasuk nilai  $R^2$  sebagai parameter ketepatan model prediksi. Model pengukuran digunakan untuk menilai uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur yang akan ukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep dan dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item-item dalam kuisisioner atau instrumen penelitian (Garson, 2016:60).

Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*Outer Model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Dicriminant Validity*, dan *Composite Reliability*

##### **a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)**



Validitas Konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konvergen yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0,7 serta nilai *average variance extracted* (AVE) harus lebih besar dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2015:74).

**b. Validitas Diskriminan (*Dicriminant Validity*)**

Validitas Diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variabel*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. Cara untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus  $> 0,7$ . Cara lain yang dapat digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Ghozali & Latan, 2015:74)

**c. *Composite Reliability***

Selain melihat nilai dari *factor loading* setiap konstruk sebagai uji validitas, dalam model pengukuran juga dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Dalam PLS – SEM dengan menggunakan *SmartPLS*, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite reliability*. Namun, penggunaan *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas suatu konstruk akan memberikan nilai yang lebih rendah (*under estimate*) sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite*

*Reliability. Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2015:75).

## **B. Evaluasi *Inner Model* (Model Struktural)**

*Inner model* atau model struktural menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan menggunakan  $R^2$  untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural (Garson, 2016:58)

### **a. *R-Square* ( $R^2$ )**

Pengukuran model struktural Nilai  $R^2$  untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Ghozali & Latan, 2015:78).

### **b. Uji Signifikansi (*Bootstrapping*)**

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel, dilakukan metode *bootstrapping*. Pendekatan *bootstrapping* merepresentasi nonparametrik untuk precision dari estimasi. Dalam metode PLS, pengambilan keputusan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*P-Value*), dan nilai *T – table*. Dalam aplikasi *SmartPLS*, nilai signifikansi bisa diketahui dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistik. Pada metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) *t-value* 1,65 (*significance*

*level = 10%*), 1,96 (*significance level = 5%*) dan 2,58 (*significance level = 1%*) (Ghozali & Latan, 2015:80).

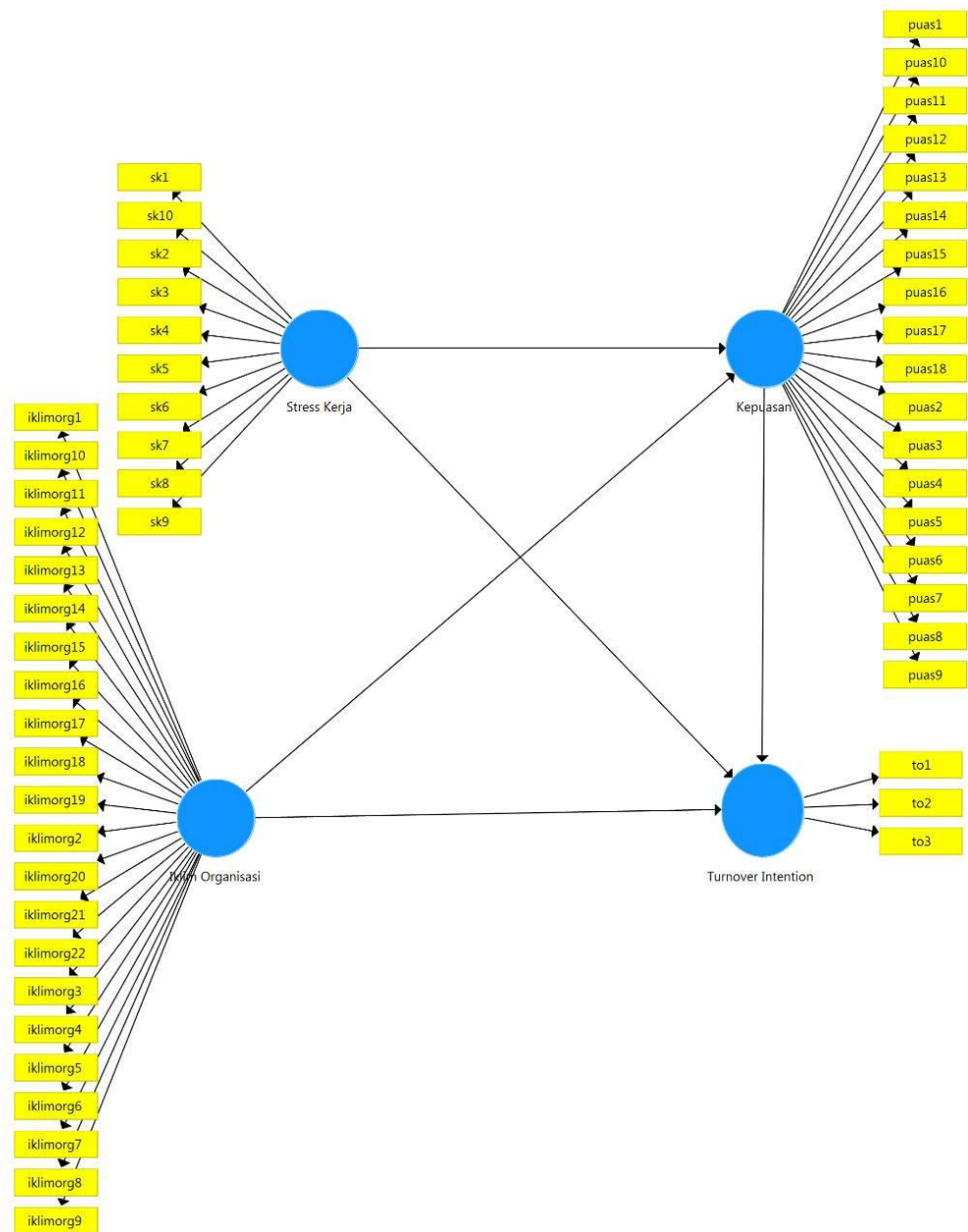
### **c. Analisis SEM dengan Efek Mediasi**

Terdapat pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur dengan tahapan sebagai berikut (Baron & Kenny, 1986:1176):

1. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada t-statistik  $>1,96$
2. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t-statistik  $>1,96$
3. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Pada pengujian tahap terakhir, jika pengaruh variabel eksogen terhadap endogen tidak signifikan sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap variabel endogen signifikan pada t-statistik  $>1,96$ , maka variabel mediasi terbukti memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

### ***Gambar 3.1 Pengukuran Model***



Sumber : Data primer diolah, 2019